

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai karakter merupakan suatu sifat yang dianggap sangat penting dan berguna dalam kehidupan manusia, menjadi petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Sebagaimana termaktub dalam Kemendiknas bahwa nilai karakter menjadi landasan suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa, kesadaran tentang dirinya dan bangsanya menjadi bagian yang teramat penting, kesadaran tersebut hanya dapat terbangun dengan baik melalui pencerahan masa lalu, masa kini dan masa datang bangsanya.¹ Nilai karakter diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi dalam kehidupan manusia. Seperti penyimpangan perilaku peserta didik diantaranya hilangnya rasa hormat kepada orang tua, tawuran antar pelajar, konsumsi narkoba dan minuman keras, pergaulan bebas, hilangnya kejujuran, lemahnya kreatifitas, tanggungjawab, dan berbagai kerusakan akhlak dan perilaku lainnya yang sudah menjadi masalah bersama dan ikut memberi andil terjadinya masalah di lingkungan masyarakat.²

Nilai-nilai karakter peserta didik menjadi sangat penting, karena melalui pembentukan nilai-nilai karakter secara sistimatis dan diterima semua kalangan terutama peserta didik, maka semakin kuat generasi muda yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, semakin kuat rasa memiliki menjadi warga negara yang baik, dan pada akhirnya secara individual maupun kolektif dapat memegang teguh nilai budaya bangsa yang berlaku dalam masyarakat.³ Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20

¹Kemendiknas, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter*, 2010, hal 6.

²Musaheri, *Pengantar Nilai-Nilai Karakter*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2007), hal49.

³Emilda, A, Khairiah, K., & Asiyah, A. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah". *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol.2, No. 1, Tahun 2021, <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/246> diakses 14 Oktober 2022.

tahun 2003, bahwa salah satu tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk nilai-nilai karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Pembentukan nilai-nilai karakter sejatinya merupakan bagian penting yang menjadi tugas dan fungsi sekolah sebagai sebuah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Untuk merealisasikan pembentukan nilai-nilai karakter yang dicita-citakan, sangat dibutuhkan program yang terencana dalam mengelola nilai-nilai karakter yang benar-benar memiliki kekuatan dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter peserta didik yang diharapkan, bukan sekedar konsep yang terdapat pada mata pelajaran tertentu untuk mendapatkan pengakuan bahwa nilai-nilai karakter sudah dilaksanakan, namun program tersebut dapat memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan perilaku peserta didik. Program pembentukan nilai-nilai karakter dimaksud adalah kegiatan *Sharing Study Qur'an* (SSQ) artinya berbagai kajian Qur'an yang mengajarkan peserta didik untuk saling belajar satu sama lain dalam hal menyimak dan memperbaiki tanda bacaan dan memperdalam makna kandungan Al-Qur'an. Sehingga program SSQ menjadi sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah.

Implementasi program SSQ yang merupakan upaya membentuk nilai-nilai karakter pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab, berprestasi, dan memperdalam ilmu agama sehingga dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan SSQ meliputi kajian rutin (pada hari jumat setelah pulang sekolah dengan kegiatan belajar Al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam), kegiatan mingguan (olahraga bersama pada hari sabtu dan minggu), tafakur alam (jalan bersama satu bulan sekali), bakti sosial (berkunjung kepanti asuhan disesuaikan

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta,2003).

dengan waktu yang ditetapkan), merujuk bareng (kumpul bersama satu tahun sekali).

Program SSQ berupaya mengajarkan membaca dan mengkaji Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena Al-Quran merupakan firman Allah SWT, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada manusia secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁵ Al-Quran juga merupakan kalam Allah SWT sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW dan membacanya menjadi ibadah.⁶ Kandungan Al-Qur'an membentuk nilai-nilai karakter seperti akhlakul karimah, Akhlak karimah sangat erat kaitannya dengan karakter. Al-Quran menjadi kurikulum yang tidak pernah usang, yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.⁷ Sehingga Al-Qur'an sebagai pendidikan nilai-nilai karakter dalam perkembangan peserta didik, maka peserta didik mampu membedakan baik buruk, benar salah, dan dapat diterima oleh masyarakat.

Konsep nilai-nilai karakter dalam Islam menggunakan kata akhlak sebagaimana yang terdapat dalam hadits sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ صَالِحِ الْخَلْقِ

⁵Ani Nur Aeni, Hifdz Al-Quran: "Program Unggulan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa SD", *Jurnal Tarbawy*, Vol. 4, No 1, Tahun 2017. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/6990> diakses pada 18 Oktober 2022.

⁶Sharifah Norshah Bani Syed Bidin. *Pelaksanaan Manhaj Rasulullah Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Kelas Al-Quran Bagi Golongan Dewasa, Urnalislam Dan Masyarakat Kontemporeri Keluaran Khas*,(Jakarta: Pustaka Azzam,2011), hal. 53-70

⁷Asmaul Husna, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa",*Jurnal Urnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 6, No.1, Tahun 2021. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/10689> diakses pada 18 Oktober 2022.

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh". (HR. Bukhari dalam Shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam kitab Syu'abul Iman dan Hakim).⁸

Akhlak dapat ditanamkan melalui berbagai cara, termasuk di lembaga pendidikan, setiap sekolah tentu saja ingin menciptakan peserta didiknya yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu tentu saja terdapat visi, misi, dan program yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya adalah implementasi program *Sharing Study Qur'an* (SSQ), sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman dan tuntutan hidup umat Islam, baik sebagai individu maupun sebagai umat. Sebagai pedoman dan tuntutan hidup, Al-Qur'an diturunkan Allah bukan hanya untuk sekedar dibaca secara tekstual, tetapi Al-Qur'an untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam sosial kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an dijadikan sebagai alat bedah untuk membedah segala macam permasalahan yang terjadi kala itu baik di masyarakat maupun permasalahan pemerintahan. Bahkan Abu Bakar pernah berkata: "*Jika seandainya aku mencari tali kudaku, niscaya akan kutemukan dengan Al-Qur'an*". Begitulah, kuatnya pemahaman para sahabat terhadap Al-Qur'an sehingga hidupnya menjadi lebih tertata dengan pedoman al-Qur'an.

Namun saat ini, justru ada sebagian dari umat islam Indonesia yang berpikiran sekuler dan liberal, tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama. Pisau bedah yang mereka gunakan adalah karya-karya ilmuwan barat, lalu yang dibedahnya adalah al-Qur'an. Sehingga mereka memahami isi Al-Qur'an berdasarkan pemahaman ilmuwan barat. Pemahaman ini menjadi mengakar dan membudaya dalam lembaga-lembaga pendidikan lalu tentunya memberikan dampak terhadap negara dan bangsa terutama terhadap generasi penerus bangsa.

Oleh karenanya, perlu dibangun dan dibentuk karakter pendidikan yang berbasis Qur'ani sehingga dapat memberikan dampak Qurani pula pada

⁸Shahih Bukhari. *Kitab Adab, Baihaqi*. KitabSyu'abul Iman Dan Hakim, hal 205.

karakter peserta didik. Karakter pendidikan yang berbasis agama akan memberikan warna terhadap karakter bangsa yang Qur'ani di masa akan datang. Lebih jauh jika kita amati amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Bab 1, pasal 1 ayat 1 disebutkan beberapa kata kunci yang sebenarnya mengarah kepada nilai-nilai agama seperti spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta masyarakat sosial. Nilai-nilai ini diajarkan di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, merujuk kepada hal tersebut maka program *Sharing Study Qur'an* (SSQ) sangatlah penting untuk dilaksanakan guna membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan karakter Al-Qur'an.

Terkait dengan permasalahan yang peneliti angkat, sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan pada SMP Negeri 4 Kota Bengkulu peneliti menemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an, mengalami kesulitan dalam mengkaji dan memperdalam ilmu agama secara luas, masih sulit mengerjakan sholat wajib, masih suka berbohong. Selain itu masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin (datang terlambat, suka bolos, pulang cepat), sulit kerja keras, cenderung senang santai/ serba instan, kurang kreatif, kurangnya kemandirian, rasa ingin tahu masih lemah serta kurang semangat dalam belajar. Maka terkait dengan masalah-masalah yang terjadi di atas SMP 4 Kota Bengkulu melaksanakan program SSQ sebagai upaya sekolah mencegah dan memperbaiki karakter peserta didik.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang nilai-nilai karakter peserta didik, dan merasa masalah ini sangat penting untuk dianalisis serta diperbaiki, Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program *Sharing Study Qur'an* (SSQ) Dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP 4 Kota Bengkulu”.

⁹Marwiyah, Waka Kesiswaan. wawancara 4 Oktober 2022 di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai karakter yang berlangsung di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu dan apakah ada perbedaan dengan melakukan kegiatan SSQ atau tidak?
2. Bagaimana bentuk implementasi program SSQ di SMP N 4 Kota Bengkulu ?
3. Apakah implementasi program SSQ dapat membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di SMP N 4 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai karakter yang berlangsung di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program SSQ dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di SMP N 4 Kota Bengkulu ?
3. Untuk menganalisis implementasi program SSQ dalam membentuk nilai-nilai karakter peserta didik di SMP N 4 Kota Bengkulu ?

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembentukan karakter peserta didik melalui program *Sharing Study Qur'an*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik

- b. Bagi Peserta didik, pelaksanaan penelitian ini dapat membuat peserta didik untuk lebih semangat, berperan aktif dan lebih terampil dalam belajar serta dapat merangsang kemampuan berfikir dalam fokus membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan penerapan dikehidupannya.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk melatih dan membimbing santri dalam membaca yasin berjamaah yang diharapkan untuk menumbuh kembangkan potensi belajar peserta didik.
- d. Bagi sekolah, pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah, agar program yang diterapkan dapat berjalan lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan yang diangkat, maka pembahasan ini dibagi dan disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisikan tentang landasan teori, yang berhubungan dengan Implementasi Program *Sharing Study Qur'an* (SSQ) dalam Membentuk Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP 4 Kota Bengkulu.

BAB III berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan jenis penelitian , tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mencari sumber data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data.

BAB IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, dan penyajian data.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

